

## HASIL BELAJAR SISWA TENTANG MATERI SHALAT SUNNAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DEMONSTRASI

Nikmah Hayati ✉, SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh

✉ nikmahhayati52@guru.sma.belajar.id

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Shalat Sunnah dengan menggunakan pendekatan demonstrasi di kelas X SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh. Siswa dapat memahami gerakan dan tata cara shalat sunnah dengan lebih baik dengan menggunakan metode demonstrasi, yang dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tes hasil belajar, observasi, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan teknik demonstrasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjalankan shalat sunnah. Oleh karena itu, metode ini sebagai alternatif untuk pendidikan agama Islam

**Keywords:** Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa dan Shalat Sunnah

### INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Enzir, 2011:54)

Tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mejadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (permendikbud, 2014:103).

Salah satu upaya memperoleh pendidikan yaitu melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal banyak mata pelajaran yang dipelajari, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam ialah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pegetahuan, penghayatan,

pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi. Menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Kementrian Agama RI 2013:37).

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek dalam, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dari pada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya shalat sunnah.

Shalat sunnah (shalat nafilah) adalah shalat tambahan diluar shalat fardhu, bila dikerjakan akan mendapat pahala tetapi bila ditinggalkan tidak berdosa. Shalat sunnah terbagi kepada dua bagian yaitu shalat sunnah yang tidak disunahkan berjamaah seperti shalat rawatib, shalat sunnah dhuha dan lain sebagainya, yang kedua shalat sunnah yang di sunatkan berjamaah seperti shalat 'Id Al- Adha dan shalat sunnat tarawih.

Metode pembelajaran yang baik digunakan untuk membuat siswa betah dan merasa haus akan pelajaran yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk menyampaikan materi shalat berjamaah. Metode demonstrasi itu sendiri adalah metode mengajar dengan memperagakan, bahan, kejadian, dan aturan. Melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pengajarnya.

Menurut Sobry Sutikno (2008:93) bahwa tujuan pokok metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Selanjutnya keuntungan psikologi paedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi menurut Muhibbin (2006:209) adalah perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang di pelajari, dan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Dari proses belajar mengajar yang efektif seperti tersebut diatas. Seringkali sulit diwujudkan dalam kelas ini karena proses belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan siswa dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Keadaan tersebut perlu penanganan secara serius agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Pada gilirannya harapan terjadi peningkatan penguasaan materi pembelajaran dapat terwujud. Oleh karena itu perlu di ujicobakan penerapan berbagai strategi ataupun metode pembelajaran untuk diketahui dampaknya bagi proses dan hasil pembelajaran untuk memahami permasalahan ini perlu kiranya di kaji melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

## **METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti

bekerjasama dengan Guru dan Siswa Kelas V MIS Sulthan Agung Tirtayasa. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Fiqih materi kurban dengan penerapan model Problem Based

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik pada siklus I. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Iskandar muda Banda Aceh tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis di gunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi shalat sunnah. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindak kelas kemampuan memahami materi shalat sunnah pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari tentang jumlah siswa, latar belakang siswa, keadaan guru, dan siswa, disamping data-data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti silabus, RPP, LKPD, dan foto-foto pelaksanaan penelitian

## RESULTS

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Tes Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	F	Skor	%
1	86 - 100	Sangat Baik	1	90	5,55
2	71 - 85	Baik	3	240	16,67
3	56 -70	Cukup Baik	12	780	66,67
4	41 -55	Kurang Baik	2	100	11,11
5	≤ 40	Gagal	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>1210</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>-</b>	<b>67,22</b>	<b>-</b>
	<b>Ketuntasan</b>		<b>10</b>		
	<b>Klasikal Keturunan</b>		<b>55,56</b>		

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa siswa mendapat nilai sangat baik sebanyak 5,55% atau 1 siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 16,67% atau sebanyak tiga siswa, yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 66,67% atau 12 siswa, yang mendapat nilai kurang baik sebanyak 11,11% atau

sebanyak 2 siswa, dan pada siklus I siswa tidak ada yang mendapatkan nilai yang gagal. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa atau 55,56% dari 18 siswa.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan siklus I

No	Rentang Nilai	Katagori	Pra – Siklus		Siklus	
			F	%	F	%
1	86 - 100	Sangat Baik	-	5,56	1	5,55
2	71 - 85	Baik	1	66,66	3	16,67
3	56 -70	Cukup Baik	12	22,22	12	66,67
4	41 -55	Kurang Baik	4	5,56	2	11,11
5	≤ 40	Gagal	1	5,55	-	-
	Jumlah		18	100	18	100
	Ketuntasan Belajar		6		10	
	Ketuntasan Klasikal		33,33		55,56	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode demonstrasi mampu mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil ketrampilan dan ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari, khususnya pada materi shalat sunnah. Oleh karena itu, siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I. Walaupun sudah terjadi keaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapatkan prestasi yang sama. Oleh karena itu, di perlukan upaya perbaiki pembelajaran pada siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat di deskripsika seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Tes Siklus II

No.	Rentang Nilai	Katagori	F	Skor	%
1	86 - 100	Sangat Baik	6	540	33,33
2	71 - 85	Baik	5	400	27,78
3	56 -70	Cukup Baik	7	470	38,89
4	41 -55	Kurang Baik	-	-	-
5	≤ 40	Gagal	-	-	-
	Jumlah		18	1410	100
	Rata-rata		-	78,33	-

	<b>Ketuntasan</b>	<b>16</b>
	<b>Klasikal Keturunan</b>	<b>88,89</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 33,33% atau 6 siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 27,78% atau sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 38,89% atau 7 siswa. Pada siklus II siswa tidak ada yang mendapatkan nilai kurang baik maupun yang gagal. Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa atau 88,89% dari 18 siswa

Tabel 4. Perbandingan Hasil ilai Tes Model siklus I dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Katagori	Pra – Siklus		Siklus I	
			F	%	F	%
1	86 - 100	Sangat Baik	1	5,55	6	%
2	71 - 85	Baik	3	16,67	5	33,33
3	56 -70	Cukup Baik	12	66,67	7	27,78
4	41 -55	Kurang Baik	2	11,11	-	38,89
5	≤ 40	Gagal	-	-	-	-
	Jumlah		18	100	18	100
	Ketuntasan Belajar		10		16	
	Ketuntasan Klasikal		55,56		88,89	

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal penigkata ketuntasan belajar mecapai 6 siswa, sedangkan pada siklus I sudah ada peningkatan ketuntasan belajar menjadi 10 siswa, Adapun peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 16 siswa.

## DISCUSSION

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kurban kelas V MIS Sulthan Agung Tirtayasa, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran Fikih di MIS Sulthan Agung Tirtayasa dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *problem based learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60 % menjadi 80 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kurban yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *problem based learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran Fikih di MIS Sulthan Agung Tirtayasa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 33,33% atau 6 siswa, yang mendapat nilai baik sebanyak 27,78% atau sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 38,89% atau 7 siswa. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang baik maupun yang gagal. Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 88,89% dari 18 siswa

### **Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membaca dan menghafal perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan menghafal, sehingga di samping terlatih ketrampilan menghafal, siswa juga mudah dalam membaca dengan benar, Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 18 siswa ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang keempat siswa tersebut harus mendapat pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, disini lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ada peningkatan sebesar 88,89% dibandingkan pada siklus I.

Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 11,11 jika dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum Pra siklus, hingga siklus II, dan disimpulkan melalui penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat sunnah.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada semester II tahun 2021/2022 melalui penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 60,55 pada kondisi awal menjadi 67,22 pada siklus I dan menjadi 78,33 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 6,67 dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 11,11 dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 22,23% dari kondisi awal, siklus II meningkat 33,33% dari siklus I.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman tentang shalat sunnah. Dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi ternyata mampu mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat sunnah

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra-siklus dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 6 siswa atau 33,33% dari 18 siswa, siklus I

terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa atau 22,23% menjadi 10 siswa atau 55,56% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tercapai yaitu 16 siswa atau 88,89%

## REFERENCES

- Abidin, Slamet. 1998. *Fiqih Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amirin dan Irawan,. 2000. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rusda Karya.
- Arief, Armai.2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Darwis. 1983. *Hadist Shahih Bukhari*. Jakarta: Widjaya.
- Emzir. 2011. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keontjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Cet. XIII.
- Matinis Yamin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafika.
- Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rusda Karya.
- Suharyono. 2004. *Strategi Belajar Megajar I*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sulaiman, Rasjid. 2009. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Taufikurrahman Saleh. 2009. *Membangun Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU.